

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak prasekolah di seluruh dunia. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang kurang baik serta pola makan yang tidak sehat. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang ditandai mulai dari permukaan gigi yaitu email, dentin hingga meluas ke dalam pulpa sebagai akibat dari penumpukan asam yang ditimbulkan dari bakteri plak yang ada di permukaan gigi. Karies bisa terjadi pada anak karena kesehatan giginya masih bergantung pada orang tua. Kebiasaan orang tua yang memberikan makanan dan minuman manis secara berlebihan, kurang menjaga kebersihan gigi dan tidak rutin kontrol kesehatan gigi (Wenny Nugrahati Carsita dkk., 2023). Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak serius terhadap kesehatan anak secara keseluruhan, termasuk menyebabkan rasa sakit, infeksi, dan gangguan pertumbuhan gigi permanen (Fasya, 2024).

Hasil penelitian (Ulfah dan Utami, 2020) didapatkan tingginya karies gigi pada anak di TK Pertiwi Kabupaten Banjar karna orang tua kurang paham dan peduli terhadap kesehatan gigi. Dari 60 orang tua, 51 anak (85%) mengalami karies dan 9 anak (15%) tidak mengalami karies. Sedangkan dilihat dari pengetahuan orang tua, bahwa dari 60 orang tua terdapat 21 orang tua (35%) memiliki pengetahuan baik dan 39 orang tua (65%) memiliki pengetahuan kurang baik. Dan dilihat dari perilaku orang tua, bahwa dari 60

orang tua terdapat 16 orang tua (26,7%) memiliki perilaku baik, dan 44 orang tua (73,3%) perilaku kurang baik. Sehingga peran orang tua dalam membimbing, mengawasi, mengarahkan dan memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah penting dalam mengurangi tingkat keparahan karies pada anak prasekolah.

Pencegahan karies gigi pada anak prasekolah, pengetahuan, sikap, dan tindakan sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan baik, seperti pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan membatasi konsumsi makanan manis, dapat mengurangi risiko karies gigi pada anak-anak mereka (Fatmawati dan Faradisa, 2025). Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai, sehingga penanganan pencegahan karies sering kali tidak maksimal.

Selain pengetahuan, sikap orang tua juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Sikap yang positif dari orang tua mendorong perilaku proaktif, seperti mengajarkan anak untuk menyikat gigi secara teratur dan membawa mereka ke dokter gigi untuk pemeriksaan rutin. Sebaliknya, orang tua yang kurang peduli terhadap kesehatan gigi anak, atau merasa bahwa masalah gigi tidak terlalu penting, meningkatkan risiko anak mengalami karies yang lebih parah (Liza dan Diba, 2020).

Tindakan orang tua secara langsung juga berhubungan erat dengan tingkat keparahan karies gigi pada anak prasekolah. Penelitian oleh (Kurniawati dan Hartarto, 2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin dibantu oleh orang tuanya dalam menyikat gigi memiliki prevalensi karies

yang lebih rendah. Namun, jika tindakan ini tidak dilakukan secara konsisten, risiko karies tetap tinggi. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak. Karies gigi pada anak prasekolah juga merupakan masalah serius di Indonesia. Menurut (WHO) menyatakan, karies gigi pada anak 60%-90%. Di Indonesia, prevalensi karies gigi berdasarkan kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4% karies gigi, ini menunjukkan kondisi yang buruk. Tingginya kasus ini berkaitan erat dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang belum optimal, baik dari sisi anak maupun orang tua. Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua memiliki peran krusial dalam pencegahan dan pengendalian karies gigi pada anak-anak prasekolah (Afiati dkk., 2017).

Pengetahuan yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut menjadi fondasi utama dalam pencegahan karies gigi. Orang tua yang memahami pentingnya menyikat gigi secara rutin, membatasi konsumsi makanan manis, dan melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi akan lebih mampu menjaga kesehatan gigi anak mereka (Prasuda dkk., 2017). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering menyebabkan praktik yang kurang tepat, seperti jarang menyikat gigi anak atau tidak memperhatikan pola makan, sehingga meningkatkan risiko karies gigi pada anak prasekolah.

Sikap orang tua terhadap kesehatan gigi anak sangat berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi lebih proaktif dalam mengajarkan anak

pentingnya menyikat gigi dan secara rutin mendampingi mereka. Namun, orang tua yang merasa bahwa masalah kesehatan gigi tidak signifikan sering kali tidak menerapkan tindakan yang diperlukan untuk mencegah karies gigi (Andriyani dkk., 2023).

Tindakan konkret orang tua, seperti membantu anak menyikat gigi secara rutin, mengatur pola makan yang sehat, dan memeriksakan gigi anak secara teratur, sangat mempengaruhi tingkat keparahan karies. Anak-anak yang mendapatkan bantuan dalam merawat gigi memiliki risiko karies yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapat pengawasan dari orang tua. Penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam perawatan gigi anak dapat mengurangi risiko karies yang lebih parah. Ketidaktahuan dan kurangnya kepedulian orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak prasekolah membawa dampak besar bagi kesehatan mereka. Karies gigi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi, dan kehilangan gigi secara dini, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan bicara dan kemampuan makan anak. Selain itu, karies gigi dapat menurunkan kualitas hidup anak, termasuk menyebabkan gangguan tidur, menurunkan rasa percaya diri, dan menghambat interaksi sosial. Lebih jauh lagi, karies gigi pada masa kanak-kanak juga dapat berdampak pada kesehatan gigi permanen mereka di masa depan (Zuhroh dan Isnanto, 2022).

Pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua sangat berkaitan erat dengan tingkat keparahan karies gigi anak prasekolah. Peningkatan edukasi dan kesadaran orang tua tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut perlu

menjadi prioritas utama dalam mencegah karies gigi. Pengetahuan yang baik, sikap yang peduli, serta tindakan yang konsisten dari orang tua akan membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak prasekolah dengan lebih efektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Lelakapa yang dilakukan pada 20 Januari 2025, diketahui bahwa Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) diperoleh dari tenaga kesehatan Puskesmas Pasir Panjang yang meliputi bimbingan menyikat gigi setiap dua bulan sekali. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua dari anak PAUD Lelakapa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi mencakup bimbingan menyikat gigi, pola makan, dan kontrol kesehatan gigi diketahui bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua masih kurang. Mereka belum memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi, mengatur pola makan yang kurang baik, serta jarang membawa anak mereka untuk memeriksakan kesehatan gigi ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan survei awal pada lima anak menunjukkan bahwa tiga anak mengalami karies gigi dalam kategori tinggi, sementara dua anak lainnya mengalami karies dalam kategori sedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana perilaku cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua kaitan dengan tingkat keparahan karies gigi pada anak prasekolah di PAUD Lelakapa Kota Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua kaitan dengan tingkat keparahan karies gigi anak usia prasekolah di PAUD Lelakapa Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- b. Untuk mengukur sikap orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Untuk mengukur tindakan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- d. Untuk mengukur tingkat keparahan karies gigi anak prasekolah di PAUD Lelakapa Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua di PAUD Lelakapa

Menambah pengetahuan dan mengubah perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, sehingga dapat mengurangi yang tingkat keparahan karies gigi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan pada jurusan kesehatan gigi Kemenkes Poltekkes Kupang, sehingga dapat dijadikan bacaan dalam menambah wawasan

tentang perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah kaitan dengan tingkat keparahan karies.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui pemahaman tentang hubungan perilaku orang tua dengan tingkat keparahan karies pada anak prasekolah.